

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian antara teori dan hasil dari intervensi yang dianalisis yaitu pengaruh penerapan massage punggung terhadap penurunan nyeri kepala yang diberikan kepada Ny. S dengan diagnosa medis hipertensi, dimana intervensi tersebut diharapkan dapat membuat penurunan pada nyeri kepala. Pada tahap intervensi atau perencanaan, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada pasien dengan masalah keperawatan prioritas yakni Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, diagnose keperawatan kedua yaitu defisit pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan kurang terpapar informasi, Ansietas (D.0080) berhubungan dengan krisis situasional

Selanjutnya, adapun hasil penerapan dan efektivitas massage punggung terhadap penurunan nyeri kepala pada pasien hipertensi yaitu:

1. Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisiologis

Pada pengkajian pasien dengan diagnosa hipertensi ditemukan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien tampak meringis. Dibuktikan dengan hasil pengkajian pasien Ny. S merasakan nyeri pada seluruh bagian kepala, pasien tampak meringis, pasien tampak memegang area yang nyeri, skala nyeri 6, nyeri hilang timbul, rasa nyeri seperti tertimpa beban berat, peningkatan tekanan darah 150/80 mmHg, serta nadi 100 x/menit.

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI, 2017). Nyeri kepala yang dirasakan oleh penderita hipertensi disebabkan karena peningkatan tekanan darah. Nyeri kepala terasa mulai dari kening dan belakang kepala menjalar ke leher. Nyeri kepala pada penderita

hipertensi disebabkan karena perubahan struktur pada pembuluh dan arteriola menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah. Bila pembuluh darah menyempit maka aliran arteri akan terganggu. Pada jaringan yang terganggu tersebut menyebabkan terjadinya penurunan O₂ dan peningkatan CO₂ kemudian terjadi metabolisme anaerob dalam tubuh yang dapat meningkatkan asam laktat dan menstimulasi peka terhadap rasa nyeri pada otak, itu mengapa nyeri kepala bisa terjadi atau dirasakan oleh penderita hipertensi. Nyeri kepala pada penderita hipertensi menyerang tengkorak kepala mulai dari kening kearah atas dan belakang kepala menjalar ke leher (Nugroho & Ayubban, 2022). Pada masalah keperawatan yang muncul penulis menyusun intervensi manajemen nyeri hanya 4 aktivitas yang penulis ambil dikarenakan 4 aktivitas tersebut sesuai dengan kasus nyata. Aktivitas yang diambil yaitu: pertama, lakukan pengkajian nyeri secara komperhensif Provocate, Quality, Region, Severe, Time (PQRST). Kedua, observasi adanya petunjuk nonverbal mengenai ketidaknyamanan. Ketiga, pastikan perawatan analgesik bagi pasien. Keempat, berikan teknik nonfarmakologis (Massage punggung). Tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Ny. S) yaitu Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, serta kolaborasi pemberian analgetik.

Relaksasi merupakan tindakan yang harus dilakukan pada setiap terapi antihipertensi. Apabila tekanan darah terlalu tinggi, pembuluh darah yang relaks akan terjadi vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan menyebabkan tekanan darah turun dan kembali normal. Untuk membuat tubuh menjadi rileks dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti terapi musik klasik, yoga, tehnik nafas dalam, dan terapi masase (Suarni, 2019). Berdasarkan beberapa riset

menunjukkan massage punggung memiliki kemampuan untuk menghasilkan respon relaksasi. Gosokan punggung sederhana selama 3-5 menit dapat meningkatkan kenyamanan dan relaksasi, serta memiliki efek positif pada parameter kardiovaskuler seperti tekanan darah, frekuensi denyut jantung, dan frekuensi pernafasan. Massage punggung bermanfaat melancarkan peredaran darah. Kelebihan massage punggung daripada terapi lain adalah dengan massage punggung selama 3-5 menit dapat memberikan efek relaksasi pada tubuh, selain itu massage punggung juga dapat merangsang pengeluaran hormon endorpin, hormon ini dapat memberikan efek tenang pada pasien dan terjadi vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah pun menjadi rileks dan akan terjadi penurunan tekanan darah (Kozier, 2015). Pada klien juga mendapatkan amplophine 5 mg dengan pemberian oral 1 x 1 diminum saat malam hari. Amplophine merupakan obat yang berperan dalam menurunkan tekanan darah tinggi yang berlebih.

Dari hasil evaluasi pada pasien tingkat nyeri menurun karena data ditemukan memenuhi seluruh kriteria hasil yang disusun yaitu keluhan nyeri menurun, meringis menurun, serta tekanan darah dan nadi membaik.

Menurut asumsi penulis, nyeri yang dirasakan pada klien dipicu oleh adanya kenaikan tekanan darah yang dipicu perubahan struktur pada pembuluh dan arteriola menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah. Bila pembuluh darah menyempit maka aliran arteri akan terganggu. Oleh karena itu penanganan harus bersigat holistic dan interdisipliner, termasuk pendekatan non-farmakologis seperti massage punggung untuk membantu mengatasi nyeri kepala yang menyertai.

2. Defisit pengetahuan (D.0111) berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Masalah yang kedua yaitu defisit pengetahuan, dimana data subjektifnya yaitu klien mengatakan minum obat hipertensi hanya saat kepalanya pusing. Berdasarkan hasil observasi didapatkan data objektif klien tampak bingung. Data yang didapatkan klien mengonsumsi obat hipertensi dikarenakan klien memiliki riwayat darah tinggi. Klien mengatakan tidak rutin mengonsumsi obat hipertensi dan setelah dilakukan edukasi klien tampak menegerti tentang penyakitnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian pada klien dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ahmad et al., 2020) penggunaan obat hipertensi secara farmakologis sesuai dengan tujuan terapi namun tetap memiliki efek samping yang merugikan. Didapatkan data penderita hipertensi tidak rutin minum obat dengan alasan adanya keterbatasan finansial dan kondisi yang dirasakan setelah minum obat, ketersediaan obat di fasilitas kesehatan dan lainnya. Sehingga pengobatan non farmakologis dapat menjadi alternatif, misalnya terapi massage punggung.

Masalah yang ketiga yaitu ansietas, dimana data subjektif klien mengatakan cemas karena klien tidak mengetahui penyebab nyeri kepala yang dialaminya. Hasil evaluasi didapatkan klien tidak tampak cemas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Agnesia, 2021) dimana hipertensi merupakan pemicu nomor kematian di dunia. Menurut satu Masyarakat Internasional Hipertensi (ISH) penderita hipertensi di seluruh dunia mencapai angka 600 juta, dimana tiga juta diantaranya meninggal setiap tahunnya. Kejadian hipertensi di dunia dimulai dari usia 18 tahun keatas pada laki-laki sebanyak 24% dan wanita 20,5% (Hidayat & Agnesia, 2021). Metode farmakologi dengan obat – obatan dapat berdampak negatif sedangkan terapi non farmakologi sangat disarankan karena

diyakini lebih aman dan memberi efek positif jika dikonsumsi atau diterapkan. Salah satu pilihan alternatif pengobatan hipertensi yang lebih dianjurkan saat ini adalah terapi massage punggung.